

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau dan pegunungan yang melintasi dari Sabang sampai Merauke. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki keunggulan potensi wisata untuk dikembangkan. Negara Indonesia sebagai bagian dari daerah kawasan yang mempunyai potensi pariwisata yang sangat luas khususnya wisata alam. Pada masa pandemi saat ini, pariwisata perlu dikembangkan lebih baik lagi karena memiliki pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Pariwisata pada saat ini, diunggulkan di berbagai industri karena dapat digunakan sebagai pembangunan ekonomi di berbagai negara. Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Pasal 1 ayat 3 UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan).

Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa dan memiliki keindahan alam yang sangat mempesona. Melalui kebudayaan dan keindahan alam, negara Indonesia mampu menarik perhatian para wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara untuk berkunjung menikmati keindahan alam maupun mempelajari keanekaragaman budaya. Dengan keindahan alam yang mempesona menjadikan Indonesia sebagai tempat tujuan wisata di dunia internasional, dengan adanya dukungan dari jasa akomodasi, jasa transportasi

baik dari biro perjalanan, *tour and travel*, dan sebagainya. Dalam sektor pariwisata, pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Perkembangan pariwisata di suatu daerah mampu memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Salah satu manfaat yang didapatkan yaitu mampu menciptakan banyaknya kesempatan kerja baru yang dapat mendukung berkembangnya objek wisata. Selain dapat mengurangi jumlah pengangguran, objek wisata mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapatkan dari pajak, akomodasi, dan retribusi.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pentingnya menjaga sumber daya alam termasuk lingkungan dengan cara tidak merusaknya yang terdapat dalam Q.S Ar-Rum: 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾
 فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akhirat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar. Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (Q.S Ar-Rum ayat 41-42)

Dari hadis diatas, dijelaskan bahwa selain beribadah kepada Allah SWT, manusia di bumi diciptakan sebagai khalifah. Sebagai khalifah dimuka bumi, manusia juga mempunyai tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah SWT telah menciptakan alam semesta beserta isinya untuk kepentingan dan kesejahteraan makhluk hidup, khususnya manusia. Keserakahan dan perlakuan yang buruk sebagai manusia terhadap alam dapat merugikan manusianya itu sendiri. Dengan keserakahan manusia dapat menyebabkan banjir, tanah longsor, kekeringan, tata ruang daerah yang tidak karuan, justru dapat merugikan manusia dan makhluk di dunia.

Perkembangan pariwisata sangat berperan dalam pembangunan ekonomi karena dapat mengatasi kebutuhan generasi yang akan datang. Untuk meningkatkan pendapatan daerah maka pemerintah harus mengembangkan dan memfasilitasi objek wisata. Berkembangnya pariwisata dapat berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat, salah satunya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan daerah lokal dan pemerintah, terutama Pemerintah di Kabupaten Magelang.

Berikut ini merupakan jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Magelang dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

TABEL 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Magelang 2016-2020

Jumlah Pengunjung					
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Nusantara	4.223.671	5.064.569	5.977.422	6.150.311	1.412.666
Mancanegara	302.979	337.515	358.673	361.050	37.681
Jumlah	4.526.650	5.402.084	6.336.095	6.511.381	1.450.347

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang dan Draft Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2020

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Magelang dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuatif. Di tahun 2016 jumlah pengunjung Kabupaten Magelang sebesar 4.526.650 pengunjung, sedangkan tahun 2017 jumlah pengunjung di Kabupaten Magelang mengalami penurunan sehingga sebesar 5.402.084 pengunjung. Dari tahun 2018 sampai tahun 2019 jumlah pengunjung mengalami kenaikan yang sangat drastis, sebesar 6.336.095 pengunjung tahun 2018 dan 6.511.381 pengunjung tahun 2019. Untuk tahun 2020 pengunjung di Kabupaten Magelang mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga sebesar 1.450.347 pengunjung, karena adanya pandemi *Covid-19* sehingga banyak objek wisata yang ditutup untuk sementara waktu.

Kabupaten Magelang atau yang sering dikenal dengan sebutan Magelang Gemilang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Jenis objek wisata yang ada di Kabupaten Magelang seperti wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, dan minat khusus dapat menarik wisatawan berkunjung dengan intensitas yang berbeda. Salah satu daerah di Kabupaten Magelang yang daerahnya memiliki tempat wisata yang mempesona dan

bernuansa pedesaan yang dikelola oleh masyarakat lokal yakni objek wisata *Nepal Van Java*. Objek wisata *Nepal Van Java* yang berlokasi di Dusun Butuh, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang atau berada di kaki Gunung Sumbing, sekitar 2 jam dari Kota Yogyakarta telah memiliki berbagai fasilitas wisata yang lengkap. Keindahannya yang identik dengan pemandangan perumahan warga seperti di negara Nepal, tetapi dengan berlatar belakang Gunung Sumbing menjadikan banyak wisatawan untuk mengabadikan foto. Pada objek wisata *Nepal Van Java* tersimpan berbagai potensi yang siap dinikmati oleh para wisatawan dari segala usia.

Objek wisata *Nepal Van Java* memiliki pemandangan yang indah, udaranya yang sejuk, penduduknya yang sangat ramah, dapat menyaksikan matahari terbit dan bernuansa seperti di negara Nepal. Wisatawan yang ingin berkunjung ke *Nepal Van Java* harus melewati jalan yang menanjak, terjal dan juga berlubang. Akses jalan menuju tempat tersebut ada 2 jalur yaitu jalur jalan Desa Temanggung dan jalur jalan Pasar Gatukan. Kenyamanan pengunjung sebagai hal terpenting sehingga pihak pengelola menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti tempat parkir, toilet, masjid, mushola, *homestay*, warung makan, pasar sayur, *cafe*, BRI Link dan juga sudah terdapat jasa ojek menuju dusun bagi kendaraan yang tidak kuat menanjak dan wisatawan yang ingin berkeliling desa Butuh.

Beberapa tempat yang ada di objek wisata *Nepal Van Java* dijadikan sebagai spot foto yaitu di Patung Naga, Teras Nepal, Taman Depok, Teras Masjid, hingga Gapura Pendakian. Namun, mengingat lokasi objek wisata ini adalah

wilayah penduduk, sehingga pengelola di Dusun Butuh memasang harga tiket masuk sebesar Rp10.000 bagi setiap wisatawan yang datang. Bila wisatawan berkendara maka akan dikenakan biaya parkir kendaraan sebesar Rp10.000 untuk roda empat, Rp15.000 untuk travel Elf, dan Rp3.000 untuk roda dua. Biaya lain seperti ojek keliling akan dikenakan biaya sekitar Rp10.000 hingga Rp35.000 atau biaya disesuaikan dengan jarak tempuh. Jika wisatawan ingin menginap di Dusun Butuh sudah disediakan *homestay* dengan harga rata-rata sebesar Rp150.000 hingga Rp250.000 per malam. Jika ingin berfoto di salah spot foto Teras Nepal akan dikenakan biaya masuk sebesar Rp2.000.

Objek wisata ini menggunakan konsep pariwisata berbasis masyarakat karena pengembangan objek wisata berasal dari pemberdayaan masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan, di mana masyarakat turut andil dalam perencanaan dan pengelolaan objek wisata. Sehingga hasil yang didapatkan dari objek wisata tersebut akan diberikan kepada masyarakat setempat. Objek wisata *Nepal Van Java* sepenuhnya dikelola oleh masyarakat lokal dengan kerja sama dari pihak pemerintahan dan swasta. Dengan berkembangnya desa wisata berbasis masyarakat ini, masyarakat di Dusun Butuh mengalami dampak yang positif sehingga pendapatan masyarakat diperkirakan mengalami kenaikan sekitar 70% hingga 80%. Karena masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil objek wisata dan ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam akan berkurang. Di hari jum'at yang berkah, hasil dari objek wisata ini akan disumbangkan untuk pengembangan masjid Butuh dan disumbangkan kepada

masyarakat yang membutuhkan terutama kepada keluarga yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan objek wisata *Nepal Van Java*.

Berikut ini merupakan jumlah pengunjung di Objek Wisata *Nepal Van Java* pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

TABEL 1.2
Jumlah Pengunjung Objek Wisata *Nepal Van Java* 2020

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	150
Februari	200
Maret	210
April	215
Mei	250
Juni	340
Juli	351
Agustus	20.418
September	30.042
Oktober	19.405
November	29.855
Desember	27.824
Total Kunjungan	129.273

Sumber: Pengelola Objek Wisata *Nepal Van Java*

Dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan objek wisata *Nepal Van Java* tahun 2020 mengalami naik turun. Di bulan Januari tingkat pengunjung yang paling rendah pada tahun 2020 tercatat sebesar 150 pengunjung, karena di bulan tersebut masih terdapat peningkatan *Covid-19*. Di bulan Agustus jumlah pengunjung *Nepal Van Java* sudah mengalami kenaikan tercatat sebesar 20.418 pengunjung. Sedangkan di bulan Oktober 2020 jumlah pengunjung mengalami penurunan tercatat sebesar 19.405 pengunjung. Di bulan November jumlah pengunjung sudah mengalami kenaikan sehingga

tercatat sebesar 29.855 pengunjung. Sedangkan di bulan Desember jumlah pengunjung mengalami penurunan sehingga sebesar 27.824 pengunjung.

Berikut ini merupakan perbandingan jumlah pengunjung objek wisata *Nepal Van Java* dengan objek wisata lain pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

TABEL 1.3
Perbandingan Jumlah Pengunjung *Nepal Van Java* dengan Objek Wisata Lain Tahun 2020

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah Pengunjung
1.	<i>Nepal Van Java</i>	129.273
2.	Telaga Bleder	1.501
3.	Air terjun Sekar Langit	2.260
4.	Taman Bunga Celosia	22.200
5.	Umbul Sidomukti	10.228

Sumber: Draft Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2020 dan Pengelola Objek Wisata *Nepal Van Java*

Dari Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung *Nepal Van Java* dibandingkan dengan objek wisata lain pada tahun 2020. Dibandingkan dengan 4 objek wisata alam di daerah Jawa Tengah pada tahun 2020, jumlah pengunjung objek wisata *Nepal Van Java* berada pada urutan pertama. Jika dibandingkan dengan objek wisata Telaga Bleder jumlah pengunjung lebih banyak di objek wisata *Nepal Van Java* dikarenakan masih banyak potensi Telaga Bleder yang belum dikembangkan dan dimaksimalkan (WisataJateng.com, 2020). Jika dibandingkan dengan objek wisata Air Terjun Sekar Langit jumlah pengunjung ke *Nepal Van Java* lebih banyak dikarenakan akses menuju Air Terjun Sekar Langit harus melewati jalan setapak sekitar 500

meter atau 15 menit walau pun tidak terlalu sulit karena jalurnya sudah berbentuk lapisan tembok dan cukup lebar tetapi jumlah wisatawannya lebih sedikit (Ma'arif, 2020). Sedangkan, jika dibandingkan dengan objek wisata Taman Bunga Celosia jumlah pengunjung *Nepal Van Java* lebih banyak dikarenakan harga tiket masuk wisata Bunga Celosia lebih mahal yaitu dengan harga Rp 20.000 untuk reguler *weekday* dan Rp 25.000 untuk *regular weekend* dan tanggal merah. Walaupun fasilitas di taman Bunga Celosia lebih lengkap yang terdiri dari tempat parkir, spot foto, wahana permainan, gedung aula pertemuan, *prewedding*, hiburan musik, Cafe Garden Celosia, olahraga dan senam, penyewaan *hanbok* dan kimono, jasa fotografi, foto 360°, penjualan tanaman bunga hias, dan *food court* (Muffingroup, 2020). Kemudian, jika dibandingkan dengan objek wisata Umbul Sidomukti jumlah pengunjung *Nepal Van Java* lebih banyak, walaupun harga tiket masuk Umbul Sidomukti sama sebesar Rp 10.000. Ketika berwisata ke Umbul Sidomukti akan dikenakan tarif lagi jika ingin bermain seperti wahana *Flying Fox*, Paralayang Tandem, ATV, *Little Ranch*, dan Goa Tirta Mulya akan dikenakan tarif sebesar Rp 15.000 hingga Rp 75.000 dan jika ingin berenang di Taman Renang Alam akan dikenakan tarif sebesar Rp 20.000 (Nanda, 2020).

Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan ke *Nepal Van Java*, maka penulis mencoba melakukan observasi kepada 20 wisatawan. Dari hasil observasi diketahui, persepsi wisatawan terhadap biaya perjalanan bahwa para pengunjung kebanyakan mengatakan biaya perjalanan menuju objek wisata *Nepal Van Java* murah.

Persepsi wisatawan terhadap pengalaman berkunjung sebelumnya bahwa para pengunjung kebanyakan sudah mempunyai pengalaman berkunjung ke *Nepal Van Java*. Persepsi wisatawan terhadap daya tarik objek wisata bahwa para pengunjung kebanyakan suka terhadap objek wisata *Nepal Van Java* dikarenakan dapat melihat pemandangan yang berada di bawah Nepal, udaranya yang sejuk, pemandangan yang bagus asli dari gunung sumbing, spot foto di objek wisata Nepal yang begitu banyak sehingga tidak membosankan, dan juga keramahan orang sekitar. Persepsi wisatawan terhadap harga tiket masuk bahwa para pengunjung kebanyakan mengatakan murah, karena bisa mendapatkan banyak spot foto yang dapat dinikmati para pengunjung dan sudah disuguhkan dengan pemandangan yang indah dan sejuk. Persepsi wisatawan terhadap kemudahan akses perjalanan diketahui bahwa para pengunjung kebanyakan mengatakan akses perjalanan kurang mudah. Dikarenakan kondisi jalan yang menanjak sangat curam, masih sempit sehingga jika berpapasan dengan mobil lain mengalami kesusahan. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas diketahui bahwa para pengunjung kebanyakan mengatakan fasilitas yang disediakan di objek wisata *Nepal Van Java* sudah sesuai. Dikarenakan sudah disediakan toilet, mushola, tempat parkir yang luas, warung makan yang murah dan juga spot foto yang bagus, sudah tersedia *cafe*, *homestay*, BRI Link dan juga ojek keliling.

Adapun faktor-faktor atau variabel yang diduga dapat mempengaruhi jumlah kunjungan pada Objek Wisata *Nepal Van Java* adalah biaya perjalanan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Haban, et al., 2017),

(Budihatmojo & Nugroho, 2020), (Furohmah & Setyadharma, 2018), (Cintaury, et al., 2021), (Amien, et al., 2020), (Idil, et al., 2015), dan (Munawati, et al., 2018). Biaya perjalanan dianggap mempengaruhi jumlah kunjungan objek wisata karena ketika biaya perjalanan total yang dikeluarkan seseorang menuju objek wisata tinggi, maka akan semakin jarang seseorang tersebut berkunjung ke objek wisata. Sebaliknya, ketika biaya yang dikeluarkan itu rendah maka akan semakin sering seseorang tersebut berkunjung ke destinasi wisata.

Variabel berikutnya adalah fasilitas sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Budihatmojo & Nugroho, 2020), (Modjanggo, et al., 2015), (Furohmah & Setyadharma, 2018), (Cintaury, et al., 2021), (Amien, et al., 2020), (Riyadi & Susilowati, 2021), (Fajrin, et al., 2021), (Sirait & Puddin, 2018), (Darma, et al., 2020) dan (Munawati, et al., 2018). Fasilitas dianggap mempengaruhi intensitas jumlah kunjungan objek wisata, dikarenakan semakin lengkap fasilitas yang disediakan di objek wisata akan menyebabkan para wisatawan semakin betah di objek wisata tersebut.

Variabel berikutnya adalah harga tiket masuk, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lakuhati, et al., 2018). Harga tiket masuk dianggap mempengaruhi intensitas jumlah kunjungan objek wisata. Dikarenakan semakin mahal harga tiket masuk maka akan menyebabkan berkurangnya wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Sebaliknya, jika harga tiket masuk lebih murah dibandingkan dengan objek wisata lain maka

akan menyebabkan bertambahnya jumlah kunjungan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Variabel yang diduga mempengaruhi jumlah kunjungan yaitu pendapatan, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haban, et al., 2017), (Budihatmojo & Nugroho, 2020), (Modjanggo, et al., 2015), (Furohmah & Setyadharma, 2018), (Cintaury, et al., 2021), dan (Idil, et al., 2015). Pendapatan dianggap mempengaruhi jumlah kunjungan objek wisata, dikarenakan banyaknya pendapatan yang diterima oleh seseorang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan selama berkunjung ke objek wisata.

Berdasarkan latar belakang mengenai Objek Wisata *Nepal Van Java* di atas sehingga penulis mengambil judul penelitian “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Ke Objek Wisata *Nepal Van Java***”.

B. Rumusan Masalah

Dengan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan ke *Nepal Van Java*?
2. Bagaimana pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan ke *Nepal Van Java*?
3. Bagaimana pengaruh harga tiket masuk terhadap jumlah kunjungan ke *Nepal Van Java*?

4. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan ke *Nepal Van Java*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan ke *Nepal Van Java*.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh fasilitas wisatawan terhadap jumlah kunjungan ke *Nepal Van Java*.
3. Menganalisis pengaruh harga tiket masuk objek wisata terhadap jumlah kunjungan *Nepal Van Java*.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan ke *Nepal Van Java*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Objek Wisata
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah khususnya bagi Pengelola Kawasan Objek Wisata *Nepal Van Java*.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan potensi yang terdapat di objek wisata *Nepal Van Java* agar lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kritis pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan Objek Wisata *Nepal Van Java*.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan literature bagi penelitian lain, dan dapat dikembangkan lebih lanjut lagi untuk masalah penilaian faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan.